

1
Notulen pra-pembicaraan antara
Direktur BPU-PPN-Gula beserta Stafnya dengan
Team Kerja Jepang di Dj. Sihaton I, Skaca
Tg. 29 Oktober 1963

Team dari Jepang terdiri dari 5 orang.
Direktur BPU-PPN-Gula disertai oleh para Staf
ahli Direktorat dan ex. Kesatuan I, II, III, IV dan V

Direktur menyetelaskan ~~lebih~~ bahwa
tugas pokok dari Team Kerja Jepang ialah
rehabilitasi pabrik gula di Djawa dalam
arti pemberian barang modal. Atas dasar
pertimbangan bahwa ^{kebutuhan} yang paling urgent
pada waktu ini adalah Spare-parts, maka
di dalam rapat terdahulu dengan team ker-
ja Jepang diadakan persetujuan, yang
maksudnya bahwa pihak Jepang selama
melaksanakan rehabilitasi berupa barang²
modal, juga penggantian Spare Parts
untuk tahun 1964 dan seterusnya.

Pernyataan tersebut diatas diakui
atas kebenarannya oleh pihak Jepang,
yang kemudian minta Spesifikasi dan
kebutuhan akan Spare-parts tadi.
Oleh karena pada waktu itu belum
tersedia alat-alat² yang bersangkutan,
maka Direktur memerintahkan akan
menyuruh membuat daftar² yang
diperlukan.

*Si Emmy
Dakarna
Jib 5 t.*

Mengingat pendeknya waktu, Djepang
menghendaki ^{lagu} pada waktu itu juga di
buat daftar rencana kasar.

Sebagai kesimpulan ^{pendahuluan} rapat bagian teknik Di-
rektoriaat. Satu jam sebelum pertemuan ini
di mulai, ~~akan diusulkan~~ diutarakan oleh
Jr. Pundarca, bahwa tugas pertama yang
urgensi ialah rehabilitasi ^{alat} transport, yang
berupa lokomotif, rail dsb. rencana
integral.

Dagi Direktur ketentuan kurang doel-
matig pada waktu ini; yang dikehendaki
ialah ~~bersama~~ ^{bersama} barang modal dan spare-
parts, mengingat bahwa alat transport
(loko dsb) termasuk barang modal.

Pihak Djepang mengemukakan, bahwa
untuk dapat merobah kegunaan pokok c.q.
rehabilitasi, harus ada persetujuan lagi
dari Pemerintah Djepang, yang dalam
hal ini telah menyetujui adanya Kredit
sebanyak 8.000.000 \$ utk rehabilitasi.

Dalam hal ini Direktur menekankan
agar prioritas dibenarkan kepada ^{dalam} pabrik,
kemudian transport.

Mengenai transport (Rollend Material
Chusus, yang meliputi sejumlah uang yang
tidak kecil, team Keraja Djepang akan
merundingkan kemungkinan pelaksanaannya
dengan pemerintahnya

Direktur menanyakan kepada team 3
sampai dimana kemampuan dan pengertian
mereka tentang persoalan rehabilitasi,
mengingat adanya dua kemungkinan
a. mengembalikan potensi pabrik², yang
seharang dalam keadaan menurun
b. meningkatkan kapasitas dengan
memperbesar kapasitas bagian masup²

Hal ini oleh team dijawab,
bahwa team bersedia mengembalikan
potensi kerja pabrik², jadi tidak
meliputi pabrik dalam keseluruhannya,
ketuahi dalam hal² untuk menjamin
ketapnya kapasitas.

Direktur kemudian ~~menentukan~~ ^{minta laporan}
~~untuk~~ ^{kegiatan} tentang barang² yang urgent setjara
kesatuan, dimulai dengan kesatuan I (Madura).

Pg. Soedhono

1. pipa utk penyupaan (tube pypen)
2. kogel lapis utk puteran
3. mesin pembangkit tenaga listrik
4. pipa ketel (Blampypen).
5. 10 km ril tetap
10 " " lepas
- 1 à 2 loco
- 1 à 2 traktor.
6. poros giling / molenas)

4
Roko yang dibutuhkan harus ber-
fungsi serbaguna c.g. selain geschikt
untuk Ampas dan kaju, juga untuk
keside dengan mempergunakan Brandes
Chusus.

Untuk bahan perindangan di Dja-
karta, team Djepang menghendaki
adanya spesifikasi terperinci utk

- Bes Ketelan
- " Listrik
- " Transport
- " Gilingan
- " Puteran.

P.C. Perwoodadi

- 1 Molen as
- 2 pompa² Centrifugal Elbtis.
- 3 Blampyp
- 4 pompa pengisi ketel
- 5 Spukranen ketel.
- 6 Pemanasan 2 buah.
- 150 V.O.
- 7 Pompa² Mica

Ternyata bahwa penyataan
barang² tadi memakan waktu lama,
hingga diputuskan untuk ^{kemudian} membuat

daftar kebutuhan Spare parts, yang
 untuk kemudian disampaikan kepada
 Beam Djampang. Jika misal memerlukan
 penyesuaian² lebih mendalam, maka
 dapat diadakan pertemuan lagi, Sebelum
 Beam Djampang berangkat ke mbali ke
 Djampang.

Selam kemudian menanyakan be-
 berapa hektaran dari Kabuk Soedhono dan
~~meny~~ Perwodadi mengenai Areal,
 hasil tebu dan gula th 1963.

Selanjutnya diputuskan untuk
 memberitahukan kebutuhan² dalam garis
 besarnya saja. Usul dari ^{exkes} ~~Unit II~~ me-
 mengenai kebutuhan pisau shredder bagi
 Pdg. Modjopangjung tidak dibicarakan
 lebih lanjut, karena termasuk detail.
 Usul dari ~~exkes~~ ^{exkes} II mengenai rencana
 perombakan Station ketel seluruhnya,
 untuk dapat menampung (mengikuti)
 setjara tepat tanaman seluas 2500 ha,
 juga tidak dibicarakan lebih lanjut,
 karena Direktur memandang, bahwa
 kebutuhan akan Spare-parts harus
 mendapatkan prioritas dalam
 pemberitaan.

Team Kerja Djepang Menanyakan, apakah ada work-shop tertentu untuk mengadakan reparasi². Hal ini dijawab oleh Direktorat bahwa di pabrik masing² pelat, ada work-shop untuk keperluan reparasi alat² kecil, sedang untuk alat² besar dibetulkan di work shop⁴ besar di Surabaya bulan kepunjaan P.P.W.

Ditanyakan ^{oleh team} apakah work shop ^{apade} Djepang dapat menampung ^{semua} kebutuhan reparasi alat² pabrik? Dijawab: "Sebelum perang Djepang, akan tetapi sekarang ~~menyediakan~~ ^{menyediakan} kebutuhan bahan² baku".

Team Djepang menginginkan mesin - mesin work shop² (Barata asb) tadi, akan tetapi hal ini membutuhkan perizinan tertentu.

Team Djepang juga mengutarakan bahwa menurut berita dari Djakarta pabrik² juga mengalami kesulitan transport ke pelabuhan². Hal ini dijawab oleh Direktorat, bahwa persoalan ini tidak ^{dapat} ^{dolan} bermasuk be - dang pemerintahan.

Kebutuhan akan rakor dan jep dapat dimasukkan dalam lampiran daftar² kebutuhan.

7
Untuk dapat memperoleh gambaran
yang lebih konkrit, maka diadakan
persekutuan ~~dalam waktu~~ mengadakan
peninjauan di beberapa pabrik
dalam waktu yang singkat. Didalam
peninjauan tadi dapat ditentukan
alat² manakah yang perlu diperba-
iki atau diganti.

Team Djipang minta agar adanya
standarisasi dari ukuran² alat²
karena hal demikian tadi ~~mempertah-~~
~~kan~~ pembuatan mempermudah
pembuatan dan merendahkan biaya.
Hal ini tidak mungkin dilaksanakan,
mengingat bahwa pabrik² gula ada
sangat heterogen karena banyaknya
macam pemilik.

Diputuskan untuk mengadakan
peninjauan pada tgl.

30 Okt Kebonagung terus
Ngadureja (Bumola)

31 Okt Krian terus
Djaturoto (Bumalau).

1 Nov Kembali Surabaya
~~Midiwati~~ Singsar di
D.P.C. Pasuruan.

8

Krian : Rencana elektrifikasi
dalam rencana panjang,
dimulai dengan Centri-
fuge Station. —

Ditanyakan oleh team Kerda Djepang,
Pabrik² Manakah yang ^{mempunyai} ~~perlu~~ kapaci-
tas dari masing² bagian (Station)
yang tidak syotjok satu sama lain,
karena memerlukan perluasan
kapasitas.

Hal ini dijawab, bahwa memang
besar kapasitas bagian satu
sama lain di pabrik yang kurang
syotjok, akan tetapi perluasan
kapasitas ~~tidak~~ ^{supaya} dapat diibuti
oleh perluasan areal. Nutsalmy.
Gempol heep mempunyai double
model battery. —

Direktur Menanyakan kepada T.K.D.
apakah barang² ~~barang~~ pesanan dapat
datang di Indonesia dlm bl. Februari 1964.
Djawabkan team jawab, bahwa semua
bergantung dari Basic agreement
dan syarat² dalam Production
sharing.

9

Direktur menanyakan kepada team, apakah team dapat memutuskan pembelian bantuan spare-parts atas dasar pinjaman, mengingat bahwa belum adanya ketentuan tentang jumlah deviesen yang diperuntukkan bagi industri gula.

Hal ini mungkin dapat dilaksanakan untuk barang² yang biasa, yang menurut standard ukuran, persoalan mana kemudian ditambah dengan suatu pertanyaan dari pihak team Djepang, apakah betul bahwa syarat gula utk export telah ditentukan. -

Pertanyaan ini dijawab oleh Dir., bahwa syarat memang telah ditentukan, akan tetapi belum semua direalisasikan.

Persoalan export gula ini akan ditanyakan oleh team K. Dj. kepada instansi yang bersangkutan di Djakarta. Team menyatakan pula, bahwa Djepang telah menyediakan Kredit sebesar Rp 150 juta \$ untuk keperluan spare parts, hal mana lebih lanjut dapat ditanyakan kepada K R I (Indat) dan Djaw. Perdagangan Djakarta. Team menyarankan agar daftar kebutuhan selokas mungkin dapatnya disiapkan, ~~se~~ untuk dapatnya diikut sertakan dalam rangka Kredit tsb diatas tadi. -

Team K.Dj. Mengatakan, bahwa tiap² tahun
Jepang dapat mengimport gula 1,5 juta
ton, yang berasal dari Cuba dan Amerika
Latm. - Dengan dibrentikannya export dari
Cuba, maka Indonesia mendapat kesem-
patan baik untuk export gula ke Jepang.

Ditanyakan oleh Dir, apakah team
dapat mengambil surplus melasse Indonesia?
Perdagangan ~~the~~ tetes di Jepang di monopoli
oleh Mitsubishi Concern, ~~the~~ sedang team K.Dj.
bukan tergolong Mitsubishi, hingga tidak
dapat mengimport ~~the~~ tetes -

Di dalam rangka production -
sharing team bersedia mengolah tetes
menjadi food yeast ^{di Indonesia} selain dari pada
itu surplus Ampas ~~pa~~ dapat dididirikan
hertas pembungkus gula, juga di da-
lam rangka production sharing -

Selesai.

Notulis

[Signature]

29/10-'63

G.D. Kalam - pure mathematics

with which he dealt (mostly) in his work
pure mathematics (more formal treatments)
limits, metric spaces, etc.

Rel. v. Space
Key in space -> space
Key in space -> space
Key in space -> space
Key in space -> space

(Space in) Analysis takes up analysis on AKR
and AKR AKR AKR AKR
AKR AKR AKR AKR

find of order -> 8. keep by
cases (but whether -> by
spaces (metric & topology)
spaces

NOTULEN PRA-PEMBITJARAAN ANTARA DIREKTUR BPU-PPN-GULA
BESERTA STAFNJA DENGAN TEAM KERDJA DJEPANG

DI

DJL. SIKATAN 1 SURABAJA

TGL. 29 OKTOBER 1963
=====

Team dari Djepang terdiri dari 5 orang.

Direktur B.P.U.- P.P.N.GULA disertai oleh para Staf Ahli Direktorat dan Ex-Kesatuan I, II, III, IV dan V.

Direktur mendjelaskan, bahwa tugas pokok dari Team Kerdja Djepang ialah rehabilitasi pabrik² gula di Djawa dalam arti pemberian barang modal. Atas dasar pertimbangan bahwa kebutuhan jang paling urgent pada waktu ini adalah spare-parts, maka didalam rapat terdahulu dengan team kerdja Djepang diadakan persetudjuan, jang maksudnja bahwa pihak Djepang selain melaksanakan rehabilitasi berupa barang² modal, djuga penggantian spare parts untuk giling 1964 dan seterusnya.

Pernyataan tersebut diatas diakui atas kebenarannya oleh pihak Djepang, jang kemudian minta spesifikasi dan kebutuhan akan spare-parts tadi. Oleh karena pada waktu itu belum tersedia tjatetan² jang bersangkutan, maka Direktur menerangkan akan menjuruh membuat daftar² jang diperlukan. Mengingat pendeknja waktu, Djepang menghendaki agar pada waktu itu djuga di buat daftar setjara kasar.

Sebagai kesimpulan pendahuluan rapat bagian tehnik Direktorat + satu djam sebelum pertemuan ini dimulai, diutarakan oleh Sdr. Andaria, bahwa taraf pertama jang urgent ialah rehabilitasi alat² transport, jang berupa lokomotif, rail dsb. setjara integral.

Bagi Direktur ketentuan kurang doelmatig pada waktu ini. Jang dikehendaki ialah levering bersama barang² modal dan spare-parts, mengingat bahwa alat² transport (loko dsb.) termasuk barang modal.

Pihak Djepang mengemukakan, bahwa untuk dapat merobah tudjuan pokok c.q. rehabilitasi, harus ada persetudjuan lagi dari Pemerintah Djepang jang dalam hal ini telah menjetudjui adanya credit sebanjak 8.000.000 \$ untuk rehabilitasi.

Dalam hal ini Direktur menekankan agar prioritas diberikan kepada dalam pabrik, kemudian transport.

Mengenai transport (rollend materiaal) khusus, jang meliputi jumlah uang jang tidak ketjil, team kerdja Djepang akan merundingkan kemungkinan pelaksanaannya dengan pemerintahnja.

Direktur menanyakan kepada team sampai dimana kemampuan dan pengertian mereka tentang persoalan rehabilitasi, mengingat adanya dua kemungkinan:

- a. mengembalikan potentie pabrik₂ jang sekarang dalam keadaan menurun;
- b. meningkatkan kapasitas dengan memperbesar kapasitas bagian masing₂.

Hal ini oleh team didjawab, bahwa team bersedia mengembalikan potentie kerdja pabrik₂, djadi tidak meliputi pabrik dalam keseluruhannya, ketjuali dalam hal₂ untuk mendjamin tetapnja kapasitas.

Direktur kemudian minta laporan tentang kebutuhan barang₂ jang urgent setjara kesatuan, dimulai dengan Kesatuan I (Madiun).

P.G. SOEDHONO.

1. pipa untuk penguapan (tube pijpen)
2. kogellagers untuk puteran.
3. mesin pembangkit tenaga listrik
4. pipa ketel (vlampijpen).
5. 10 km. ril tetap
10 km. ril lepas
1 á 2 loco
1 á 2 traktor
6. poros gilingan/molenas).

Loko jang dibutuhkan harus berfunctie serbaguna c.q. selain geschikt untuk ampas dan kaju, djuga untuk residu dengan mempergunakan brander khusus.

Untuk bahan₂ perundingan di Djakarta, team Djepang menghendaki adanya spesifikasi terperintji untuk

Bagian Ketelan
" Listrik
" Transport
" Gilingan
" Puteran

P.G. POERWODADI.

1. Molen as
2. Pompa₂ centrifugaal elektris
3. Vlampijp
4. Pompa pengisi ketel
5. Spuikranen ketel
6. Pemanasan 2 buah 150 V.O.
7. Pompa₂ nira.

Ternjata bahwa pentjatatan barang₂ tadi memakan waktu lama, hingga diputuskan untuk kemudian membuat daftar kebutuhan spare-parts, untuk kemudian disampaikan kepada team Djepang.

Djika masih memerlukan pendjelasan² lebih mendalam, maka dapat diadakan pertemuan lagi, sebelum team Djepang berangkat kembali ke Djepang.

Team kemudian menanjakan beberapa keterangan dari pabrik SOEDHONO dan POERWODADI mengenai Areaal hasil tebu dan gula tahun 1963. Selandjutnja diputuskan untuk membitjarakan kebutuhan² dalam garis besarnja sadja. Usul dari ex-Kesatuan II mengenai kebutuhan pisau shredder bagi P.G. MODJOPANGGUNG tidak dicitjarakan lebih landjut, karena termasuk detail.

Usul dari Ex-Kesatuan II mengenai rentjana perombakan station ketel seluruhnja, untuk dapat menampung (menggiling) setjara tjapat tanaman seluas 2500 HA, djuga tidak dicitjarakan lebih landjut, karena Direktur memandang, bahwa kebutuhan akan spare-parts harus mendapatkan prioritas dalam pemitjaraan.

Team Kerdja Djepang menanjakan, apakah ada "work-shop" tertentu untuk mengadakan reparasi². Hal ini didjawab oleh Direktorat bahwa di pabrik masing² telah ada "work-shop" untuk keperluan reparasi alat² ketjil, sedang alat² besar dibetulkan di "work-shop" besar di Surabaja bukan kepunjaan P.P.N.

Ditanjakan oleh Team apakah workshop tadi tjukup dapat menampung semua kebutuhan reparasi alat² pabrik². Djawaban: "Sebelum perang tjukup, akan tetapi sekarang mereka kekurangan bahan² baku".

Team Djepang menginginkan menindjau "workshop" (Barata dsb.) tadi, akan tetapi hal ini membutuhkan peridzinaan tertentu.

Team Djepang djuga mengutarakan, bahwa menurut berita dari Djakarta pabrik² djuga mengalami kesulitan transport ke pelabuhan². Hal ini didjawab oleh Direktorat, bahwa persoalan ini tidak dapat termasuk dalam bidang pemitjaraan.

Kebutuhan akan traktor dan jeep dapat dimasukkan dalam lampiran daftar² kebutuhan.

Untuk dapat memeproleh gambaran jang lebih konkrit, maka diadakan per-setudjuan mengadakan penindjauan di beberapa pabrik dalam waktu jang singkat. Didalam penindjauan tadi dapat ditentukan alat² manakah jg. perlu diperbaiki atau diganti.

Team Djepang minta agar adanja standardisasi dari ukuran² alat² karena hal demikian tadi mempertjepat pembuatan dan merendahkan beaja². Hal ini tidak mungkin dilaksanakan, mengingat bahwa pabrik² gula ada sangat heterogeen karena banjaknja matjam pemilik.

Diputuskan untuk mengadakan penindjauan pada tgl.

30 Oktober 1963	Kebonagung terus Ngadiredja (bermalam).
31 Oktober 1963	Krian terus Djatiroto (bermalam).
1 November 1963	Kembali Surabaja singgah di B.P3.G. Pasuruan.

K R I A N : Rentjana elektrifikasi dalam djangka pandjang, dimulai dengan centrifuge station.

Ditanjakan oleh Team Kerdja Djepang, pabrik² manakah jang mempunyai kapasitas dari masing² bagian (station) jang tidak tjotjok satu sama lain, hingga memerlukan perluasan² kapasitas.

Hal ini didjawab, bahwa memang banjak kapasitas bagian satu sama lain di pabrik jang kurang tjotjok, akan tetapi perluasan kapasitas sukar dapat diikuti oleh perluasan areaal. Mitsalnja GEMPOLKEREP mempunyai dubbel molen batterij.

Direktur menanyakan kepada Team Kerdja Djepang apakah barang² pesanan dapat datang di Indonesia dalam bulan Pebruari 1964.

Djawaban Team jalah, bahwa semua tergantung dari Basic-agreement dan sjarat² dalam Production-sharing.

Direktur menanyakan kepada Team, apakah Team dapat memutuskan pemberian bantuan spare-parts atas dasar pindjaman, mengingat bahwa belum adanja ketentuan tentang djumlah deviezen jang diperuntukkan bagi perindustrian gula.

Hal ini mungkin dapat dilaksanakan untuk barang² jang biasa, menurut standard ukuran, persoalan mana kemudian ditambah dengan suatu pertanyaan dari pihak Team Djepang, apakah betul bahwa djatah gula untuk export telah ditentukan. Pertanyaan ini didjawab oleh Direktur, bahwa djatah memang telah ditentukan, akan tetapi belum semua gerealiseerd tudjuannja.

Persoalan export gula ini akan ditanjakan oleh Team Kerdja Djepang kepada instantie jang bersangkutan di Djakarta. Team menjatakan pula, bahwa Djepang telah menjediakan Crediet sebesar 50 Djuta \$ untuk keperluan spare-parts, hal mana lebih landjut dapat ditanjakan kepada K R I (Idat) dan Djawatan Perdagangan Djakarta.

Team menjarankan agar daftar kebutuhan selekas mungkin dapatnja disiapkan, untuk dapatnja diikuti sertakan dalam rangka credit tsb. diatas tadi.

Team Kerdja Djepang menjatakan, bahwa tiap² tahun Djepang mengimport gula 1,5 Djuta ton, berasal dari Cuba dan Amerika Latin.

Dengan diberentikan export dari Cuba, maka Indonesia mendapat kesempatan baik untuk export gula ke Djepang.

Ditanjakan oleh Direktur, apakah Team dapat mengambil surplus melasse Indonesia?

Perdagangan tetes di Djepang di monopoli oleh Mitsubitsi Concern, sedang Team Kerdja Djepang bukan tergolong Mitsubitsi, hingga tidak dapat mengimport tetes.

Didalam rangka production - sharing team bersedia mengolah tetes menjadi food-yeast di Indonesia.

Selain dari pada itu surplus ampas dapat dijadikan kertas pembungkus gula, juga di dalam rangka production sharing.

Selesai

Notulist:

ttd.: Asminar.
29-10-'63

/EA.